

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar.<sup>1</sup> Motivasi menurut Wlodkowsky (dalam Sugihartono dkk, 2007) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada perilaku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan.<sup>2</sup>

Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar peserta didik. Salah satu indicator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari peserta didik.<sup>3</sup> Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar peserta didik.

Filosofi mendasar pada seorang guru maupun dosen adalah *digugu* dan *ditiru*.<sup>4</sup> Digugu setiap tutur katanya dan ditiru setiap prilakunya. Artinya dalam kesehariannya guru menjadi teladan bagi sekelilingnya.<sup>5</sup> Allah SWT

---

<sup>1</sup> Sugihartono Dkk, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, hal. 78

<sup>2</sup> Sugihartono Dkk, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, hal. 78

<sup>3</sup> Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, 2014, *Manajemen Kelas guru professional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 165.

<sup>4</sup> Berdasarkan sejumlah hasil penelitian, perkembangan internalisasi nilai-nilai terjadi melalui identifikasi dengan orang-orang yang dianggapnya sebagai model. Bagi anak-anak usia 12 dan 16 tahun, gambaran ideal yang diidentifikasi adalah orang-orang dewasa yang simpatik, teman-teman, orang terkenal, dan hal-hal ideal yang diciptakan sendiri. Di dalam usaha membentuk tingkah laku, factor lingkungan memegang peranan penting. Diantara unsur lingkungan yang berpengaruh adalah unsur lingkungan berbentuk manusia. Lihat Sunarto dan Ny, B. Agung Hartono, "*Perkembangan Peserta Didik*", Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hh. 174-175

<sup>5</sup> Fungsi guru yang paling utama adalah memimpin anak-anak, membawa mereka kearah tujuan yang tegas. Guru itu, disamping orang tua, harus menjadi model atau suri tauladan bagi

mengisyaratkan bahwa tugas pokok Rasulullah SAW adalah mengajarkan al-Kitab dan al-Hikmah kepada mereka serta Mensucikan umatnya, yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka.

Allah SWT berfirman:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٢٩

*Artinya: Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (QS. Al-Baqarah: 129)*

Salah satu kunci keberhasilan Rasulullah SAW dalam tugas mendidik umatnya adalah karena pada diri Rasul mampu menjadi teladan yang baik (uswatun hasanah) seperti apa yang diajarkan. Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al- Ahzab: 21)*

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

Tiga komponen motivasi adalah arah, upaya dan kegigihan.<sup>6</sup> Dengan

---

anak. Anak-anak mendapat rasa keamanan dengan adanya model itu dan rela menerima petunjuk maupun teguran bahkan hukuman. Hanya dengan cara yang demikian anak dapat belajar. Memperturut anak dalam segala keinginannya bukan mendidik. Lihat, S. Nasution, "Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 124.

<sup>6</sup> Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, 2014, *Manajemen Kelas guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 165.

demikian motivasi melaksanakan fungsi penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi berfungsi mengerakkan peserta didik karena setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik tidak terlepas dari faktor motivasi, dimana motivasi tersebut erat kaitannya dengan tujuan.

Terkait dengan fungsi motivasi; motivasi merupakan penerak atau motor yang melepaskan energy peserta didik yang mengarahkan peserta didik pada tujuan yang hendak dicapai serta menyeleksi berbagai perbuatan yang bermanfaat dan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dan motivasi juga sebagai pemicu bagi pencapaian prestasi.

Sumber motivasi peserta didik digolongkan menjadi dua yaitu: (1). Faktor intrinsik adalah rangsangan dari dalam diri peserta didik yaitu minat, sikap positif, kebutuhan (2). Faktor ekstrinsik adalah rangsangan dari luar peserta didik. Jenis ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik, apakah adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari guru, sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu contohnya belajar. Bagi peserta didik dengan motivasi intrinsik yang lemah maka motivasi jenis kedua ini perlu diberikan.<sup>7</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik diantaranya adalah manajemen kelas dan kompetensi kepribadian guru. Uno berpendapat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku<sup>8</sup>.

Motivasi internal ini sesuai pendapat Sardiman dalam Murtini

---

<sup>7</sup> Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, 2014, *Manajemen Kelas guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 165.

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7. Hal.

menjelaskan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam dirinya yaitu sebagai berikut: Tekun menghadapi, Ulet atau tidak mudah putus asa, Menunjukkan minat terhadap sesuatu hal, Lebih banyak bekerja mandiri, Cepat bosan dengan tugas yang sifatnya rutin, Dapat mempertahankan pendapatnya, Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya. Senang mencari dan memecahkan soal. Sedangkan motivasi ekstrinsik (rangsangan dari luar peserta didik) ini menurut Karwati dan Priansa adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi-nya karena adanya perangsang dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya. Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik. Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian, maka peserta didik mau melakukan sesuatu, yaitu belajar.

Bagi peserta didik dengan motivasi intrinsik yang lemah, motivasi ekstrinsik ini perlu diberikan. Menurut Karwati dan Priansa banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik, antara lain: Memberi nilai, Hadiah, Kompetisi, Pujian, Hukuman.

Menurut Gagne dalam Muhibbin Syah guru berfungsi sebagai *designer of instruction* (perancang pengajaran) *manager of instruction* (pengelola pengajaran) *evaluator of student learning* (penilai belajar siswa).<sup>9</sup> Guru yang berhasil adalah guru yang memiliki kemampuan dalam menumbuhkan

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, 2014, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosakarya, hal. 249

semangat serta motivasi belajar peserta didik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.<sup>10</sup>

Guru selaku pengelola pembelajaran di kelas hendaknya mampu mengelola kelas dengan baik dari awal sampai akhir pembelajaran. Menurut Badrudin pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan juga dapat memotivasi peserta didik dengan baik.<sup>11</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aal Zulfari, Junaidi H. Matsum, Bambang Genjik yang berjudul *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pontianak* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMA Negeri 3 Pontianak. Richi Purnawan, Yusdi Anra, K. A. Rahman juga melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Kota Jambi* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri Kota Jambi. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki keterampilan yang baik dalam memanajemen kelas sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung motivasi belajar siswa bisa meningkat serta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selain manajemen kelas faktor ekstern yang turut memotivasi belajar

---

<sup>10</sup> Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, 2014, *Manajemen Kelas guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 165.

<sup>11</sup> Badrudin. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta. Hal. 94

peserta didik adalah kepribadian guru. Kepribadian guru adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai penembang sumber daya manusia.<sup>12</sup> Ini berarti bahwa guru berperan sebagai pembimbing dan pembantu peserta didik serta uru juga sebagai panutan bagi peserta didik.

Pentingnya kepribadian guru, Zakiah Daradjat dalam Muhibbin syah menegaskan bahwa:

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan peserta didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat seolah dasar) dan mereka yang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).<sup>13</sup>

Oleh karena itu, guru sangat diharapkan memahami karakteristik kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan peserta didiknya. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pelajaran, tetapi yang penting adalah bagaimana seseorang guru menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.<sup>14</sup>

Dalam proses pengelolaan kelas ada juga faktor penghambat yang dijumpai salah satunya siswa itu memiliki kemampuan atau latar belakang yang berbeda-beda. Untuk mengatasi hal tersebut guru tidak menyamaratakan kemampuan semua siswa dan guru tidak pilih kasih kepada siswa, tetapi guru memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang kemampuannya kurang. Sehingga siswa memiliki penguatan dalam belajar. Untuk menumbuhkan motivasi belajar melalui pengelolaan kelas, guru melakukan kegiatan

---

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, 2014, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosakarya, hal. 225

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat dalam Muhibbin Syah, 2014, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosakarya, hal. 225.

<sup>14</sup> E. Mulyasa, 2009 *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya,), 119.

pembelajaran diluar kelas maupun di dalam kelas. Selain itu penunjang lainnya dengan menerapkan metode yang fariatif serta media atau alat peraga yang sesuai. Ketiga hal tersebut merupakan hal yang penting untuk meningkat motivasi belajar siswa. Dan dapat menciptakan kondisi atau suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

Santrock dalam Karwati dan Priansa berpendapat bahwa ketika kelas dikelola secara efektif, kelas akan belajar dan aktif dalam pembelajaran. Namun, ketika kelas dikelola dengan buruk, kelas bisa menjadi kacau dan tidak menarik sebagai tempat belajar.

Observasi awal pada tanggal 13 September yang dilakukan peneliti di tiga Madrasah Aliyah dikecamatan Bangsri terkait motivasi belajar, peneliti menemukan ada beberapa masalah berbeda-beda yang terkait dengan motivasi belajar peserta didik. Disalah satu Madrasah Aliyah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat peserta didik yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, ada peserta didik yang mengatuk, ada juga yang secara bergantian ijin keluar kelas dengan alasan yang tidak jelas, dan pada waktu diberi pertanyaan terkait pelajaran yang telah disampaikan pada hari itu banyak dari siswa yang tidak bisa menjawab bahkan ada beberapa peserta didik yang menjawab dengan asal jawab dan bukan/tidak menyangkut materi, hanya ada dua siswa yang bisa menjawab yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Pada jam mendekati istirahat, banyak dari siswa yang meminta untuk segera istirahat ini menguatkan asumsi peneliti bahwa yang terjadi dikelas pada hari itu adalah peserta didik merasa bosan dengan proses kegiatan belajar mengajar pada hari itu.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik peneliti menemukan beberapa fakta bahwa kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran adalah karena guru yang mengajar pada saat itu kaku (tidak fleksible) jadi peserta didik asal mengikuti pelajaran karena takut hukuman. Guru tidak menyamaratakan siswa atau pilih kasih karena perhatian guru hanya tertuju bagi siswa yang berprestasi, dan peserta didik tidak begitu diperhatikan. Dan terkait mengapa peserta didik ingin segera istirahat itu karena didalam kelas panas, peserta didik bosan karena kurangnya variasi dan metode guru saat mengajar.

Indikator peserta didik memiliki motivasi yang rendah menurut Erwin Widiasworo yaitu sering bolos, sering absen tidak masuk sekolah, asal mengikuti pelajaran, malas mengerjakan tugas, rasa ingin tahunya rendah, mudah putus asa, mudah bosan, tidak ada usaha untuk berprestasi, rendahnya hasil belajar yang diperoleh.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi awal peneliti mengamati manajemen kelas yang diterapkan masing-masing kelas di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Bangsri berbeda-beda karena tiap Madrasah Aliyah memiliki guru yang berbeda, ada beberapa kelas di salah satu Madrasah Aliyah di Kecamatan Bangsri, peneliti menemukan pengaturan tempat duduk yang masih konvensional dimana peserta didik semuanya menghadap ke depan papan tulis tetapi berbeda dengan kelas di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Tengguli yang pengaturan tempat duduknya membentuk huruf "U" sehingga guru bisa berdiri ditengahnya dan perhatian seluruh peserta didik juga sama-sama terfokus pada guru, serta semua

---

<sup>15</sup> Erwin Widiasworo, 2015, 19 *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media. Hal. 24

peserta didik juga dapat teramati oleh guru. Sementara itu yang terjadi hal lain dengan adanya pengaturan tempat duduk yang bervariasi secara berkala dan benar secara terus menerus akan membangun komunikasi dengan teman sebangku yang berbeda pula serta peserta didik akan mendapatkan suasana baru yang akan membangkitkan motivasinya. Namun sangat disayangkan di beberapa Madrasah Aliyah di Kecamatan Bangsri masih menggunakan model konvensional dan monoton dalam pengaturan tempat duduk.

Selain pengaturan tempat duduk manajemen kelas lain yang peneliti amati adalah mengecek presensi peserta didik. Masih ditemukan di beberapa kelas di Madrasah Aliyah di Kecamatan Bangsri yang tidak setiap hari mengabsen siswanya terbukti masih ada absen yang masih kosong, dan masih ditemukan di beberapa madrasah yang belum menerapkan peraturan yang jelas tentang pemberian tugas (ulangan harian). Tugas yang diberikan kepada peserta didik yang seharusnya dengan cepat dikumpulkan, diperiksa, dan dinilai. Masih ditemukan di beberapa madrasah tugas itu setelah selesai dikerjakan oleh peserta didik yang dikumpulkan oleh guru dibiarkan begitu saja tidak dinilai dan dikembalikan kepada peserta didik, hal ini dapat berakibat peserta didik tidak bisa melihat hasil ulangannya sehingga peserta didik merasa kurang dihargai dan kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil obserasi awal peneliti menyimpulkan masih ditemukan di beberapa madrasah yang belum menerapkan manajemen kelas dengan baik. Sehingga motivasi belajar peserta didik juga belum baik. Ini terlihat masih ditemukannya peserta didik yang bercanda dengan temannya, absen siswa tanpa keterangan (A),

siswa bermain-main kecil saat pelajaran berlangsung. Maka penelitian ini dianggap penting karena fakta dilapangan menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara teori manajemen kelas yang dapat mempengaruhi motivasi dan prakteknya dilapangan.

Selain manajemen kelas faktor ekstern yang turut memotivasi belajar peserta didik adalah kompetensi kepribadian guru. Karena seperti yang dikatakan oleh Muhibbin Syah “kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik”.<sup>16</sup> Oleh karena itu setiap guru diharapkan memahami karakteristik dirinya yang diperlukan peserta didik sebagai panutan.

Menurut Muhibbin Syah kepribadian guru dapat dilihat dari karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya yang meliputi: fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis.

Berdasarkan observasi yang diobservasi terkait motivasi belajar peserta didik di beberapa Madrasah Aliyah di Kecamatan Bangsri, guru memiliki kepribadian yang berbeda-beda yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya. Diantaranya masih ditemukan di beberapa Madrasah Aliyah di Kecamatan Bangsri, guru yang belum mampu menangani hal yang terjadi secara tiba-tiba ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Masih terpaku pada isi materi dan penggunaan metode yang baku sehingga situasi belajar mengajar monoton dan membosankan. Selain itu ditemukan guru yang kurang demokratis terlalu memperhatikan siswa yang pandai dan mengabaikan siswa yang lamban. Masih ada guru yang belum

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, 2014, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosakarya, hal. 225

mampu memodifikasi materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Serta masih ada guru yang kurang responsive terhadap kelas ini terlihat dibiarkannya peserta didik yang diketahui sedang mengalami kemalangan. Guru yang responsive seharusnya turut bersedih dan menunjukkan simpati serta berusaha member jalan keluar. Hal ini dapat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan kajian teori, hasil teori, hasil penelitian dan studi pendahuluan mendorong peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang seberapa besar pengaruh manajemen kelas dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Karena hal itulah peneliti memilih judul “PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA RUMPUN MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH SE-KECAMATAN BANGSRI KABUPATEN JEPARA TP. 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, secara lebih lanjut permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pengaturan tempat duduk yang masih konvensional dan monoton sehingga peserta didik merasa bosan saat mengikuti pelajaran.
- b. Kurangnya penghargaan yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik berprestasi
- c. Kurangnya tindak lanjut evaluasi hasil belajar

- d. Masih adanya guru yang kaku tidak fleksible yang belum mampu memodifikasi materi dengan kehidupan nyata dengan siswa.
- e. Guru yang masih terpaut pada metode baku sehingga membuat peserta didik bosan
- f. Masih adanya guru yang kurang responsive terhadap peserta didik yang mengalami masalah.

## **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan mengenai masalah-masalah di atas, maka penelitian akan membatasi pada pengaruh manajemen kelas dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada rumpun mata pelajaran agama islam di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara tahun pelajara 2019/2020. Adapun pembatasan dari Manajemen Kelas yang akan dibatasi dilihat dari Jenis Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas, dan kompetensi kepribadian guru dilihat fleksibilitas kognitif guru. Dan bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik pada rumpun mata pelajaran Agama Islam Siswa Kelas di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara TP. 2019/2020.

Penelitian ini dibatasi 3 variabel yaitu motivasi belajar sebagai variabel dependent dan manajemen kelas dan kepribadian guru sebagai variabel independent.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik pada rumpun mata pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada rumpun mata pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama manajemen kelas dan kompetensi kepribadian guru secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik pada rumpun mata pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis berapa besar pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik pada rumpun mata pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Menguji dan menganalisis berapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada rumpun mata pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Menguji dan menganalisis berapa besar pengaruh manajemen kelas dan kompetensi keperibadian guru secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik pada rumpun mata pelajaran Agama Islam secara bersama-sama di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangan khasanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya terkait motivasi belajar peserta didik.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada rumpun mata pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

### **F. Sistematika Penulisan**

Kerangka penulisan tesis dalam penelitian ini terdiri dari lima BAB, sebagaimana perincian di bawah ini :

BAB I adalah Pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan landasan teori meliputi diskripsi teori tentang motivasi belajar, manajemen kelas dan kepribadian guru; kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III metode penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian; populasi dan sampel; variabel dan indikator; teknik pengumpulan data dan instrument penelitian; pengujian instrument; dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan meliputi pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar, pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar, dan pengaruh manajemen kelas dan kepribadian guru secara simultan terhadap motivasi belajar.

BAB V penutup. Bab ini merupakan bab terakhir menjelaskan kesimpulan dan saran.

